

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan hal yang dinanti oleh seorang ibu hamil. Sebuah waktu yang menyenangkan namun disisi lain merupakan hal yang paling menakutkan. Melahirkan merupakan suatu peristiwa dan proses kehamilan. Setiap wanita menginginkan persalinan berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna, namun tidak semua proses persalinan berjalan normal, adakalanya ibu mengalami kendala dalam persalinan misalnya distosia bahu, perdarahan partum lama, dan lain-lain dan harus dilakukan dengan tindakan ekstraksi vakum. Setelah melewati masa tindakan ekstraksi vakum, seorang ibu mulai khawatir dengan cara perawatan yang benar dan aman, alasannya karena mereka baru pertama kali melahirkan melalui tindakan ekstraksi vakum, cara perawatan bekas luka jahitannya harus lebih hati-hati saat melakukan perawatan perineum (Syaifudin, 2011).

Ekstraksi Vakum merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan ekstraksi tekanan negatif dengan menggunakan Ekstraktor Vakum. Persalinan dengan ekstraksi Vakum dilakukan apabila ada indikasi persalinan dan syarat persalinan tercapai. Akan tetapi, persalinan vakum bukanlah tindakan yang aman karena di perlukan pengawasan khusus terhadap indikasi dilakukannya persalinan vakum maupun perawatan ibu setelah tindakan vakum, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu dan pada janin. Vakum indikasi kala II lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat terjadi atonometri uteri yang dapat mengakibatkan perdarahan postpartum. Oleh karena itu pemeriksaan dan monitoring dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam keadaan sehat (Rustam Mochtar, 2011).

Ekstraksi Vakum atas Indikasi kala II lama sering terjadi akibat terlalu banyak anak, melahirkan pada usia dini atau lanjut, jarak persalinan terlalu rapat, kehamilan pertama yang dikaitkan terjadinya CPD (Cepalo Pelvis Disproporsi), tinggi badan <150 cm, ukuran panggul yang kecil, riwayat persalinan jelek yang menyebabkan tingginya resiko kematian bayi. Sepuluh penyebab utama kelahiran mati adalah gangguan persalinan (25%), partusa tak maju (19%), masalah kesehatan ibu menjelang persalinan (13%) dan malpresentasi (12%) (Dinkes, 2013).

Persalinan yang didapat dari WHO kejadian ekstraksi vakum berkisar antara 38%. Tujuan untuk menyelamatkan ibu maupun bayi. Bahaya infeksi setelah proses persalinan vakum masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah persalinan

memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian. Kehamilan yang mempunyai resiko tinggi sekitar 3-4% dan selebihnya merupakan kehamilan dengan resiko rendah. Alasan dilakukan tindakan ekstraksi vakum untuk menghindari tingginya angka operasi caesar yang membutuhkan biaya relatif lebih besar dan untuk persalinan selanjutnya beresiko operasi caesare lagi jika sudah pertama operasi caesare (dr. Ida dkk, 2010).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Januari 2016 ibu melahirkan dengan persalinan normal vakum indikasi kala II lama ada 27 pasien, di PKU Muhammadiyah Yogyakarta terjadi peningkatan dan penurunan kejadian persalinan dengan ekstraksi vakum pada tahun 2016, dimana paling tinggi terdapat pada bulan Mei sebanyak 7 orang dan paling sedikit pada bulan Maret dan Agustus yaitu sebanyak 1. Untuk tahun 20017 sampai tanggal 20 Januari tercatat ibu pada kasus persalinan dengan ekstraksi vakum tercatat sejumlah 3 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan sangat termotivasi untuk menyusun laporan karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program pendidikan Diploma III Keperawatan dengan mengambil kasus yang berjudul "AsuhanKeperawatan Pada Ny.E dengan Postpartum Ekstraksi Vakum Atas Indikasi Kala II Lama di Ruang Sakinah RS PKU MuhammadiyahYogyakarta".

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan kepada Ny.E dengan postpartum dengan tindakan ekstraksi vakum dengan indikasi kala II lama di Ruang Sakinah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan postpartum dengan tindakan ekstraksi vakum atas indikasi Kala II Lama.
- b. Mampu menegakan Diagnosa Keperawatan postpartum dengan tindakan Ekstraksi Vakum atas indikasi Kala II lama.
- c. Mampu menyusun Rencana Asuhan Keperawatan postpartum dengan tindakan Ekstraksi Vakum atas indikasi Kala II Lama.
- d. Mampu melaksanakan Implementasi asuhan keperawatan postpartum dengan tindakan Ekstraksi Vakum atas indikasi Kala II lama.
- e. Mampu melakukan Evaluasi asuhan keperawatan postpartum dengan tindakan Ekstraksi Vakum atas indikasi Kala II lama.
- f. Mampu Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan postpartum dengan tindakan Ekstraksi Vakum atas indikasi Kala II lama.

C. Manfaat

1. Akademik

Akademik mampu memberikan referensi bagi mahasiswa angkatan berikutnya untuk mengaplikasikan Asuhan Keperawatan pada pasien postpartum ekstraksi vakum kala II lama.

2. Rumah sakit

Rumah sakit mampu memberikan manfaat khususnya bagi pasien yang membutuhkan Asuhan Keperawatan Postpartum dengan tindakan ekstraksi atas indikasi vakum kala II lama.

3. Klien

Klien dengan adanya karya tulis ini klien bisa menambah wawasan pengetahuan tentang tindakan ekstraksi vakum atas indikasi kala II lama.

4. Penulis

Penulis mampu menambah ilmu pengetahuan dan melatih kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di institusi pendidikan untuk melatih keterampilan secara kritis dan tersusun, serta dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai teori yang telah didapatkan setelah itu diaplikasikan didalam karya tulis ilmiah.

D. Metodologi

1. Tempat dan waktu

Pengambilan kasus dilakukan di Ruang Sakinah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2017 sampai tanggal 17 Januari 2017.

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab dengan klien maupun dengan keluarga pasien untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat mengungkapkan keluhan pasien.

b. Observasi

Metode ini dilakukan pemeriksaan untuk mengumpulkan Data dengan cara Inspeksi, Palpasi, Perkusi dan Auskultasi yang dilakukan secara menyeluruh selama dalam masa memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji pasien, melihat catatan medik dan status pasien untuk memperoleh data yang diperlukan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah bahan penunjang dalam penyusunan karya tulis ini yang berasal dari buku yang berhubungan dengan kasus yang dikelola, sehingga diperoleh dasar teori yang bersifat definitif dalam hubungannya dengan kasus yang dikelola.